

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter dan potensi individu. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi secara aktif.

Melalui proses ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi individu yang cerdas dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat (Fitri, 2021) Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai jalur, seperti lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan formal berlangsung di lembaga pendidikan seperti sekolah, dimulai dari tingkat dasar (SD), menengah (SMP), hingga tingkat atas (SMA). Sebaliknya, pendidikan non-formal dilakukan di luar jalur pendidikan formal dan dapat bersifat terstruktur serta berjenjang dan tambahan seperti kursus musik atau desain. Biasanya, pendidikan non-formal diselenggarakan di pesantren atau yayasan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi individu melalui pelatihan berbagai keterampilan yang dimiliki. Sementara itu, pendidikan informal berfokus pada pendidikan akhlak yang berlangsung di luar lembaga resmi, sering kali melalui keluarga dan lingkungan sekitar (Syaadah et al., 2022) Setiap jalur pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan keterampilan individu (Candra Pratiwi, 2015)

Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan secara akademis, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Pendidikan di sekolah juga menekankan pentingnya sosialisasi. Di lingkungan sekolah, siswa belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekitar. Proses sosialisasi ini penting karena tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga membantu siswa dalam membangun karakter, rasa empati, serta kemampuan berkomunikasi yang baik, yang semuanya penting untuk berperan aktif di tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan, khususnya melalui

sekolah, diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terampil, kreatif, dan mampu berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.



Gambar 1.1 Logo Sekolah Sebaya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.2 Sekolah Sebaya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.3 Lokasi Sekolah Sebaya, Sidoarjo
(Sumber: Google Maps)

Sekolah Sebaya merupakan lembaga pendidikan non-formal yang juga dikenal sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Nazir, 2019). Sekolah ini tidak hanya menerima siswa reguler, tetapi juga melayani anak-anak berkebutuhan khusus, seperti anak dengan autisme, ADHD, disleksia, serta anak-anak dengan tingkat kecerdasan tinggi yang mengalami kesulitan belajar di sekolah formal dan memerlukan penanganan khusus. Sekolah Sebaya didirikan oleh Ibu Laurencia Ika Wahyuningrum, seorang pendidik lulusan Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (UBAYA) yang memiliki kepedulian besar terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, menurut Ibu Laurencia Ika Wahyuningrum Nama “Sebaya” dipilih dengan harapan bahwa sekolah ini bersama para guru dapat menjadi teman bagi orang tua serta anak-anak yang membutuhkan dukungan. Berawal dari mendirikan Sekolah berkebutuhan khusus bernama Cita Hati Bunda tahun 2005 yang awalnya dari ruangan kecil di rumah dan terdapat 1 anak laki-laki penyandang autisme, dan seiring berjalannya waktu semakin bertambahnya murid Sekolah ABK Cita Hati Bunda berkembang semakin besar sehingga mempunyai gedung sendiri.

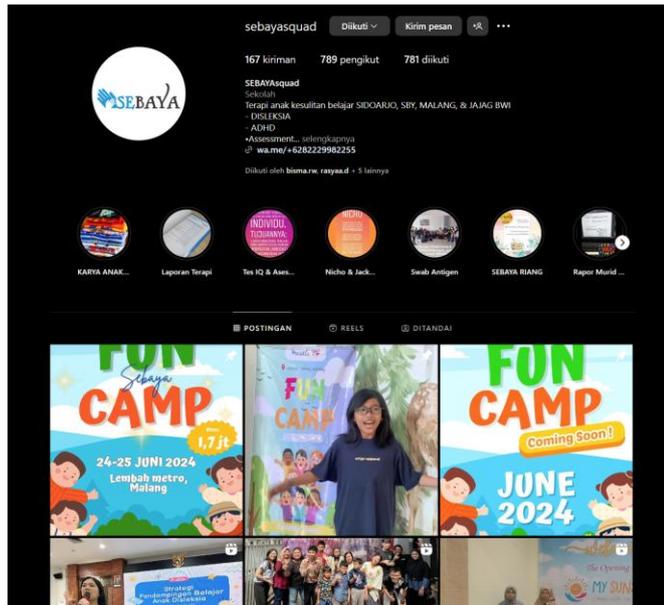
Tidak seperti Cita Hati Bunda Sekolah PKBM Sebaya Sidoarjo yang masih berada di bawah pengelolaan Ibu Laurencia Ika Berdiri sejak tahun 2015 secara khusus didirikan khusus untuk anak-anak disleksia, Metode pembelajaran *multisensory learning* yang diterapkan oleh Sekolah PKBM Sebaya Sidoarjo, yang melibatkan semua indra manusia, menjadi salah satu keunikan sekolah ini sehingga dinilai ramah dan sesuai untuk anak-anak dengan disleksia. Sebaya awalnya berlokasi di Pondok Mutiara MEG No.25, Banjarbendo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Seiring bertambahnya jumlah siswa, pada Februari 2024, Sebaya pindah ke lokasi baru di Perumahan Florencia Regency Block CK.20-21, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur hingga saat ini Saat ini Sekolah Sebaya memiliki empat cabang yang tersebar di Jawa Timur, yaitu di Surabaya, Sidoarjo, Malang, dan Banyuwangi, dengan pusatnya

berada di Sidoarjo. Inspirasi untuk mendirikan Sebaya datang dari pengalaman Ibu Laurencia saat magang di sekolah khusus anak berkebutuhan khusus, serta dari pengalaman pribadi dengan anak keduanya yang didiagnosis disleksia. Pengalaman tersebut menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap anak-anak yang belum mendapatkan perhatian memadai, meskipun memiliki potensi intelektual yang tinggi. Dengan tekad tersebut, Ibu Laurencia memulai kelas pertamanya di ruangan sederhana yang hanya dilengkapi dengan meja dan kursi, melayani satu anak autisme dari keluarga kurang mampu. Hingga saat ini, Sekolah PKBM Sebaya telah berkembang pesat dan kini memiliki gedung yang lebih representatif di lokasi barunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sebaya Azlena Vira Safitri dan Ibu Laurencia selaku pendiri Sekolah Sebaya, diketahui bahwa Sebaya memiliki beberapa program, antara lain program terapi, *homeschooling*, bimbingan belajar untuk anak-anak dengan kesulitan belajar, pengembangan bakat dan minat, serta program *live in*. Saat ini, terdapat lebih dari 50 klien yang terdaftar di Sebaya Sidoarjo. Menurut Kepala Sekolah Sebaya, dari semua program yang ditawarkan, program yang paling diminati adalah *homeschooling* dan terapi. Program *homeschooling* diadakan dari hari Senin hingga Jumat, dimulai pukul 08.00 hingga 11.30. Saat ini, terdapat 12 siswa yang mengikuti program *homeschooling* di Sebaya Sidoarjo. Sebelum memulai *homeschooling*, setiap siswa diharuskan menjalani tes atau asesmen untuk mengetahui kemampuan mereka, yang penting karena terdapat siswa berusia 17 tahun namun memiliki kemampuan akademik setara dengan kelas 5 SD.

Program terapi di Sebaya dilaksanakan pada siang hari dan telah diikuti oleh lebih dari 50 peserta. Beberapa siswa yang bersekolah di sekolah umum pada pagi hari kemudian melanjutkan dengan terapi di Sebaya pada siang hari. Meskipun program terapi dan *homeschooling* merupakan dua program yang berbeda, siswa di Sebaya memiliki kebebasan untuk memilih mengikuti salah satu atau keduanya. Usia siswa di Sebaya bervariasi, mulai dari 19 bulan hingga 30 tahun. Sebaya Sidoarjo memiliki 13 tenaga pendidik, dan jika diperlukan tambahan, Sebaya bekerja sama dengan lembaga penyedia tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan. Program unggulan Sebaya adalah Sebaya *FunCamp* program yang diadakan 1 tahun sekali, *FunCamp* merupakan kegiatan rekreasi luar kota yang mengajarkan tanggung jawab pada setiap murid.

Setelah penulis mengamati lebih lanjut tentang media promosi yang digunakan oleh Sebaya sebagai sekolah yang penting bagi keluarga dengan anak berkebutuhan khusus, ditemukan bahwa platform utama promosi yang digunakan Sebaya Sidoarjo saat ini adalah *Instagram* dengan akun @sebayasquad, serta melalui *broadcast WhatsApp*.

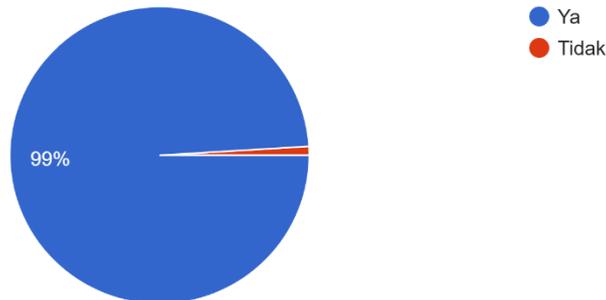


Gambar 1.4 Instagram Sekolah Sebaya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Namun, Sekolah PKBM Sebaya belum memanfaatkan media promosi lain secara optimal. Hal ini disayangkan, mengingat PKBM Sebaya memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak calon siswa hal ini diperkuat dengan data kuesioner yang menyebutkan total dari 104 responden mendapatkan hasil 99% orang tua tertarik memberikan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sebaya dan hanya 1% yang menjawab tidak.

Apakah Anda tertarik untuk memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah PKBM Sebaya?

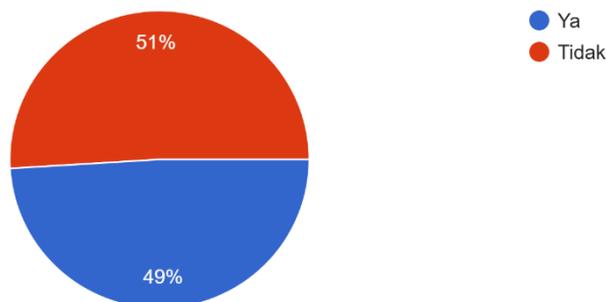
104 jawaban



Gambar 1.5 Data Kuesioner
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Apakah Anda mengetahui Sekolah Berkebutuhan Khusus PKBM Sebaya Sidoarjo?

104 jawaban



Gambar 1.6 Data Kuesioner
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 104 responden, sebanyak 51% responden, yang mayoritas merupakan masyarakat Sidoarjo, menyatakan belum mengetahui keberadaan Sekolah PKBM Sebaya Sidoarjo. Menurut Ekawarna Meningkatkan citra sekolah, berperan penting dalam keputusan orang tua (Natalia et al., 2024) oleh karena itu citra sekolah penting untuk meyakinkan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah PKBM Sebaya Sidoarjo. Terlebih lagi, lokasinya yang strategis di pusat kota Sidoarjo memudahkan akses bagi masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya.

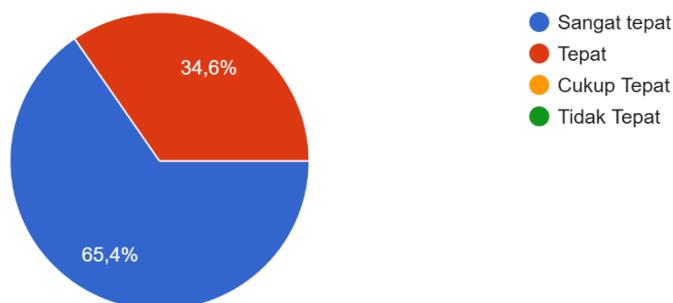
Menurut Kepala Sekolah Sebaya, sebagian besar orang tua siswa di Sebaya Sidoarjo mengetahui sekolah ini melalui rekomendasi dari orang tua siswa lain, psikolog dari berbagai daerah, serta dokter yang menangani anak berkebutuhan khusus. Sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual, penulis berinisiatif untuk memberikan masukan kepada pihak Sebaya Sidoarjo tentang pentingnya memperluas jangkauan sekolah ini melalui media digital. Ada banyak cara untuk mempromosikan Sebaya, termasuk membangun *brand* sekolah, membuat konten kreatif, dan melakukan promosi secara digital. Konten visual menjadi salah satu untuk menyajikan informasi, konten visual dapat berupa gambar, ilustrasi, *motion graphic* dan video (Darmanto & Arifianto, 2023). Untuk menjawab permasalahan ini penulis menggunakan SWOT untuk mengetahui media yang tepat yaitu Video Profil. Kemudian penulis juga berdiskusi dengan Kepala Sekolah Sebaya Azlena Vira Safitri, penulis dan pihak sekolah sepakat untuk membuat video profil Sekolah Sebaya Sidoarjo, sebagai langkah awal untuk meningkatkan citra dan memperkenalkan sekolah ini kepada khalayak yang lebih luas.

Alasan penulis bersama Kepala Sekolah Sebaya Sidoarjo sepakat untuk merancang video profil adalah karena pihak Sebaya Sidoarjo mengalami kesulitan dalam menjelaskan program-program yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Hingga saat ini, Sebaya Sidoarjo belum memiliki media yang memadai untuk memperkenalkan sekolah dan program-programnya secara efektif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menyampaikan informasi yang jelas kepada calon orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya video profil ini, diharapkan dapat memudahkan pihak Sebaya Sidoarjo dalam menjelaskan program-program mereka kepada orang tua dan masyarakat luas, sehingga lebih banyak keluarga dapat memahami dan mengenal layanan yang ditawarkan oleh sekolah.

Pemilihan media video sebagai sarana untuk memperkenalkan Sekolah Sebaya dinilai tepat dan relevan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pemasaran saat ini (Nurosyid et al., 2022). Hal ini didukung oleh hasil kuesioner yang disebar oleh penulis, dengan target responden orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah.

Menurut Anda, apakah video profil tepat sebagai media untuk memperkenalkan sekolah?

104 jawaban



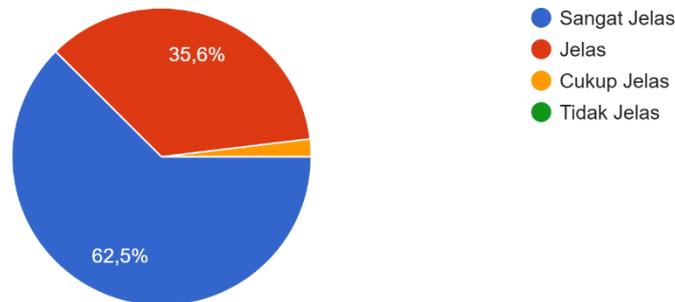
Gambar 1.7 Data Kuesioner

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa video profil dinilai akurat dan relevan, di mana seluruh responden (gabungan antara kategori sangat tepat dan tepat) menyatakan bahwa video profil merupakan elemen penting dalam strategi pemasaran sekolah, terutama di era digital yang terus berkembang. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi secara lebih interaktif, menarik, dan detail kepada calon orang tua maupun masyarakat luas (Ichfan et al., 2023) Video profil Sebaya Sidoarjo memainkan peran yang sangat signifikan. Dengan visual dan narasi, video profil mampu menggambarkan program-program sekolah, fasilitas, serta nilai-nilai yang diusung dengan lebih efektif dibandingkan dengan metode promosi lainnya (Arya et al., 2024). Hal ini juga dibuktikan melalui data kuesioner yang menunjukkan bahwa 62,5% responden yang menjawab sangat jelas, 35,6% menjawab jelas dan 1,9% menjawab Cukup Jelas bahwa Video profil memperkenalkan Fasilitas & Program-program Sekolah dengan jelas dan tidak ada responden yang menjawab tidak jelas.

Menurut Anda, seberapa jelas video profil dapat memperkenalkan Fasilitas & program-program sekolah

104 jawaban



Gambar 1.8 Data Kuesioner
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penggunaan video profil juga dapat menjangkau lebih banyak *audiens*, bahkan di luar lingkup geografis terdekat (Athoillah & Arifianto, 2024). Selain itu, media ini memberikan gambaran yang lebih hidup mengenai suasana belajar, aktivitas, dan dukungan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, calon orang tua dapat lebih mudah memahami dan merasakan keunikan serta keunggulan yang ditawarkan oleh Sebaya Sidoarjo. Video profil bukan hanya sekedar alat promosi, tetapi juga sarana untuk membangun citra sekolah dan menjelaskan program-program dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Harapannya, video profil ini tidak hanya meningkatkan *Awareness* masyarakat tentang Sebaya Sidoarjo, tetapi juga membantu orang tua membuat keputusan yang lebih tepat terkait pendidikan anak-anak mereka.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Sebaya Sidoarjo, mereka kesulitan dalam menjelaskan program-program yang ada, terutama kepada orang tua calon siswa yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

2. Menurut Kepala Sekolah Sebaya, belum tersedianya media video yang digunakan untuk memperkenalkan program-program sekolah secara efektif kepada khalayak luas menjadi tantangan tersendiri.
3. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 62,5% responden menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui video profil sekolah sangat jelas, 35,6% responden menyatakan jelas, dan 1,9% responden menyatakan cukup jelas. Tidak ada responden yang menilai informasi tersebut tidak jelas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang video profil Sekolah Sebaya Sidoarjo yang dapat menyampaikan informasi program Sekolah PKBM Sebaya Sidoarjo secara jelas dan mudah dipahami, serta sebagai media promosi yang menarik?

1.4. Batasan Masalah

Dalam proses perancangan ini, beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan adalah:

1. Fokus perancangan terbatas pada pembuatan video profil sebagai media utama untuk memvisualkan program program unggulan Sebaya.
2. Perancangan tidak mencakup aspek lain dari promosi digital, seperti pembuatan *website* atau konten media sosial secara keseluruhan.
3. Penulis memilih Sekolah PKBM Sebaya cabang Sidoarjo sebagai objek perancangan.

1.5. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan video profil ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon orang tua siswa mengenai program-program Sebaya Sidoarjo.
2. Membantu Sebaya Sidoarjo memvisualkan program-program unggulannya dengan cara yang lebih efektif dan menarik.
3. Mendukung peningkatan citra Sebaya Sidoarjo sebagai sekolah yang peduli dan kompeten dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

1.6. Manfaat Hasil Perancangan

Manfaat yang diharapkan dari hasil perancangan video profil Sebaya Sidoarjo ini antara lain:

1. Bagi Sebaya Sidoarjo, video profil dapat menjadi Media yang efektif dalam mempromosikan program-program sekolah, sehingga meningkatkan peluang untuk menarik lebih banyak calon siswa.
2. Bagi orang tua calon siswa, video profil memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai layanan yang ditawarkan Sebaya Sidoarjo, sehingga memudahkan mereka dalam membuat keputusan terkait pendidikan anak-anak mereka.
3. Bagi masyarakat umum, video ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan PKBM bagi anak berkebutuhan khusus dan menumbuhkan kepercayaan terhadap Sebaya Sidoarjo sebagai institusi yang kompeten di bidang ini.
4. Bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual, perancangan ini menjadi contoh dalam mengembangkan media visual yang berdampak positif bagi institusi pendidikan.

1.7. Kerangka Perancangan

Sebelum melakukan perancangan, penulis menyusun alur rancangan yang berfungsi sebagai acuan untuk memastikan proses yang lebih sistematis dan terstruktur. Dengan adanya alur ini, seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Berikut adalah kerangka perancangan yang disusun oleh penulis.



Gambar 1.9 Kerangka Perancangan
(Sumber : Data Pribadi)